



Merepetisi Perkataan Yesus Mengenai Tuaian menurut Yohanes 4:35 di Era New Normal

Esra Zos Samosir^{a,1*}

^a Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam, Indonesia

¹ ezrasamosir651@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Januari 2023

Revised: 25 Januari 2023;

Accepted: 28 Januari 2023

Kata-kata kunci:

Era New Normal;

Tuaian;

Yohanes 4:35.

ABSTRAK

New normal merupakan suatu masa yang sulit untuk diterima dari beberapa pihak, gereja secara khususnya terkekang dalam kebingungan untuk melakukan pelayanan pastoral dan misinya. Gereja dan orang percaya diharapkan tidak menutup diri, namun sesegera mungkin memandang dan melakukan penuaian jiwa-jiwa dari sisi ekonomi, sosial, psikologi dan kesehatan. Penelitian berfokus mendeskripsikan tuaian-tuaian dari yang dikatakan Yesus di era new normal. Penulisan riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan pada suatu repetisi (mengingat dan menekankan ulang) dari pesan Yesus kepada murid-murid-Nya (Yoh. 4:35) mengenai tuaian, serta memberikan sebuah instruksi bagi gereja dan setiap orang percaya di era new normal untuk sesegera mungkin bergerak melakukan penuaian terhadap jiwa-jiwa. Adapun kebaharuan dari penelitian ini ialah suatu eksegesis dari pesan Yesus mengenai tuaian kepada murid-murid-Nya yang tertulis di dalam kitab Yohanes 4:35, dengan berorientasi kepada orang-orang yang terkena dampak dari covid-19 di era new normal sebagai tuaian yang sudah menguning.

Keywords:

Harvest;

John 4:35;

New Normal Era.

ABSTRACT

Repeating Jesus' Words Regarding the Harvest according to John 4:35 in the New Normal Era. New normal is a period that is difficult for some parties to accept, the church in particular is constrained in confusion in carrying out its pastoral ministry and mission. It is hoped that the church and believers will not close themselves off, but as soon as possible view and harvest souls from an economic, social, psychological and health perspective. The research focuses on describing the harvests from what Jesus said in the new normal era. Writing this research using qualitative methods with a literature study approach. This research aims at a repetition (reminding and re-emphasizing) of Jesus' message to His disciples (John 4:35) regarding the harvest, as well as providing an instruction for the church and every believer in the new normal era to move as soon as possible harvest of souls. The novelty of this research is an exegesis of Jesus' message regarding the harvest to His disciples which is written in the book of John 4:35, oriented towards people who are affected by covid-19 in the new normal era as a harvest that has already been harvested yellow.

Copyright © 2023 (Esra Zos Samosir). All Right Reserved

How to Cite : Samosir, E. Z. (2023). Merepetisi Perkataan Yesus Mengenai Tuaian menurut Yohanes 4:35 di Era New Normal. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(2), 53–60.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v3i2.1772>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Covid-19 yang datang dari Wuhan, Cina pada tahun 2019 merupakan suatu dilema bagi seluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 menjadi ancaman besar bagi semua orang dikarenakan virus ini memiliki tingkat penularan dan kematian yang tinggi, sehingga mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia (Syarifah, 2021). Salah satu dampak dari Covid-19 terhadap dunia ialah banyaknya negara yang terancam mengalami resesi. Bangsa Indonesia memang tidak masuk dalam ancaman resesi negara-negara tersebut, namun Indonesia masuk dalam ancaman dampak global krisis ekonomi di masa New Normal yang akan mempengaruhi perputaran pasokan secara menyeluruh lewat naiknya harga BBM dan harga bahan pangan lainnya (Mubarak, 2022).

Lewat naiknya harga BBM dan bahan pangan yang ada di Indonesia, membuat penduduk Indonesia mengalami tekanan perekonomian yang sangat signifikan, sehingga tidak sedikit orang yang kehilangan pekerjaan (pengangguran). Ditambah lagi inflasi yang terus meningkat sehingga dapat diprediksi bahwa perekonomian global ditahun 2023 akan semakin sulit (Santia, 2022). Masa saat ini memberikan dampak yang berbeda dalam pelaksanaan misi Allah di dunia ini, secara khususnya di Indonesia (Lilo, 2021). Hal diatas dipaparkan dampak buruk dan negatifnya pada era new normal. Namun jika melihat persoalan tersebut dari aspek misi, maka akan ditemukan bahwa ladang-ladang misi telah menguning dan telah siap untuk dituai. Hal ini menjadi peluang baru bagi umat Kristiani untuk melaksanakan penebaran oleh gereja jika ditinjau dari perkataan Yesus yang terdapat di dalam Yohanes 4:35. Bagaimana tindakan yang harus diperhatikan gereja pada era new normal?

Pelaksanaan misi gereja dalam masa pasca-pandemi covid-19 harus dilihat melalui kacamata misi yang luas, sebab jika melihat dari kacamata misi yang sempit (Stevanus & Yunianto, 2021), maka pelaksanaan misi tidak akan mengalami perkembangan. Misi dalam lingkup yang sempit hanyalah sibuk kepada tindakan kristenisasi, namun misi dalam lingkup yang luas lebih berfokus kepada “gereja harus memberikan dampak yang besar, baik gereja secara organisme maupun gereja secara individu (Galatia 3:8).” Oleh karena itu penulis mendeskripsikan pelaksanaan misi dalam lingkup yang luas sangat tepat dilakukan pada era new normal.

Pelaksanaan misi pada era new normal telah banyak diteliti oleh para scientist. Lilo terlebih dahulu melakukan research yang mana menekankan pada misi gereja era new normal dengan spesifikasi pembahasan mengenai misi gereja yang memberdayakan sosial media sebagai wadah pelaksanaan misi dan orang muda (generasi z) sebagai pelaku utama dalam penggerak misi (Lilo, 2021). (Parapat & Eliasaputra, 2021) juga memberikan sumbangsih mengenai pelaksanaan Amanat Agung di era new normal dengan bersubyek kepada kelompok orang yang terdampak ekonomi. Dengan memiliki kesimpulan bahwa kelompok pekerja dan pengusaha merupakan kelompok yang paling berat terkena dampak perekonomian.

Adapun kebaharuan dari penelitian ini ialah suatu eksegesis dari pesan Yesus mengenai tindakan kepada murid-murid-Nya yang tertulis di dalam kitab Yohanes 4:35, dengan berorientasi kepada orang-orang yang terkena dampak dari covid-19 di era new normal sebagai tindakan yang sudah menguning. Pesan Yesus tersebut diberangkatkan bersamaan dengan gereja-gereja dan orang percaya di era new normal. Dengan bermuara pada keterlibatan gereja dan orang percaya, sehingga diharapkan gereja menjadi terang dalam pelaksanaan misinya serta dapat membantu individu, keluarga, kelompok, suku serta bangsa Indonesia untuk dapat bertahan dan terlepas dari krisis global yang akan dan sedang terjadi (Samosir, 2023a).

Penelitian ini berhaluan pada suatu repetisi (mengingat dan menekankan ulang) dari pesan Yesus kepada murid-murid-Nya (Yoh. 4:35) mengenai tindakan, serta memberikan sebuah instruksi bagi gereja dan setiap orang percaya di era new normal untuk sesegera mungkin bergerak melakukan penebaran terhadap jiwa-jiwa. Sehingga gereja-gereja dan orang percaya dapat bangun dari tidurnya serta memandang kearah luar, yang mana banyak jiwa-jiwa siap untuk dituai.

Metode

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, dimulai dengan eksegese kitab Yohanes 4:35 untuk menemukan relevansi tuaian dalam konteks era new normal. Langkah pertama melibatkan pengumpulan sumber-sumber referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan surat kabar (Zaluchu, 2021) yang terkait dengan kehidupan masyarakat di era new normal. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap relevansi tuaian yang disampaikan oleh Yesus dengan realitas jiwa-jiwa di era new normal. Hasil analisis ini mengungkapkan bahwa terdapat kesesuaian antara pesan Yesus dan kondisi jiwa-jiwa di era new normal, memvalidasi tujuan penelitian. Data hasil kajian kemudian dikelompokkan dan dibandingkan dengan hasil eksegese Yohanes 4:35. Proses selanjutnya melibatkan pembedahan data berdasarkan pertimbangan awal, dengan mempertimbangkan relevansi pesan Yesus terhadap tuaian dengan konteks era new normal. Temuan ini memberikan informasi yang bernilai serta mengajak gereja-gereja dan orang percaya untuk aktif dalam proses penuaian di era new normal.

Hasil dan pembahasan

Era new normal merupakan suatu masa yang sangat baik dalam melakukan tuaian melalui tindakan-tindakan sosial. (Harianto G. P, Th. M., 2016) mengatakan bahwa ada ketidak seimbangan antara para pekerja kristen dengan tuaian yang telah menguning. Ketidakseimbangan yang dimaksud ialah sedikitnya para pekerja dalam melakukan penuaian jiwa-jiwa. Kekurangan pekerja kristen bukan karena sedikitnya orang percaya, tetapi kurangnya motivasi dalam diri setiap orang kristen untuk melaksanakan misi, sebagai wujud penuaian jiwa-jiwa. Hal inilah yang ditekankan oleh Yesus sebelumnya di dalam kitab Yohanes 4:35.

Eksposisi Yohanes 4:35. Dari perkataan Yesus dalam Yohanes 4:35, dapat diambil beberapa poin penting dalam melaksanakan tuaian oleh gereja era pascapandemi covid-19 yaitu, pertama, bukankah kamu mengatakan: empat bulan lagi tibalah musim menuai? Yesus mencoba menyampaikan perumpamaan yang kontekstual kepada murid-murid-Nya, yang mana Yesus memakai konteks pertanian sebagai ilustrasi masa penuaian. Penuaian yang akan tiba selama 4 bulan lagi sebagai perbandingan yang dibuat Yesus kepada jiwa-jiwa yang sudah siap dituai (Stephanus, 2019). Perkataan Yesus yang terbentuk dalam kalimat retorika menimbulkan asumsi supaya para murid tidak berdakap tangan dalam mengabarkan injil kepada orang Samaria. Yesus menekankan bahwa Injil bukan hanya kepada orang Yahudi, namun juga diberikan kepada semua orang, secara khususnya orang non Yahudi. Penekanan perkataan Yesus ini juga nyata disampaikan ulang pada saat Yesus hendak terangkat ke sorga. Pesan Amanat Agung Tuhan Yesus ialah memberitakan injil kepada semua bangsa dengan menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus (Mat. 28:19).

Injil disampaikan kepada semua bangsa, demikian juga Yesus datang ke dunia melaksanakan kehendak Bapa bukan hanya untuk bangsa Israel. Namun bagaimana dengan percakapan Yesus dengan seorang perempuan kanaan dengan mengatakan bahwa Yesus “diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel” (Mat. 15:24). Yesus memang datang kepada domba-domba yang hilang dari Israel, sebab tidak tertutup kemungkinan hal itu dikatakan Yesus sebab bangsa atau orang kanaan merupakan suatu bangsa yang terkutuk (Kej. 29:5). Oleh sebab itulah Yesus mengatakan bahwa Dia datang hanya kepada Israel sebagai bangsa yang telah mengikat perjanjian dengan-Nya.

Perjanjian bangsa Israel dengan Allah tentunya tidak terlepas dari perjanjian Allah dengan Abraham. Salah satu dari perjanjian Allah dengan Abraham ialah perjanjian mengenai injil; “olehmu semua bangsa akan mendapat berkat” (Gal. 3:8). Dengan demikian kepemilihan Allah terhadap bangsa Israel menjadi alat-Nya untuk memberkati semua bangsa bersumber dari Abraham, oleh karena itu tidak heran lagi jika bangsa Israel mengalami kesulitan dalam menerima dan menyalurkan injil itu. Sehingga didalam perjanjian baru sampai sekarang, Allah memilih gereja-Nya sebagai penyalur berkat (Injil) kepada semua bangsa (Mat. 16:18).

Kepemilihan Allah terhadap gereja harus direspon dengan baik oleh gereja sebagai penyalur berkat bagi semua bangsa (1 Ptr. 2:9). Dengan bencana yang dihadapi oleh semua bangsa mengenai krisis global, peran gereja sangatlah dibutuhkan. Pernyataan Yesus yang berbentuk kalimat retorika menjadi perhatian bagi gereja untuk tidak berlambat-lambat dan menunda-nunda dalam melakukan penuaian di era new normal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perintah Yesus melaksanakan misi Allah pada era new normal untuk tidak ditunda-tunda lagi. Motivasi, keinginan dan tanggung jawab orang percaya saat ini sangatlah dituntut, sebab apabila terus-menerus menunda, maka masa penuaian akan terlewatkan. Ini adalah kesempatan yang Tuhan berikan kepada gereja dan setiap orang yang percaya kepada Yesus.

Kedua, tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu. Kata “lihatlah sekelilingmu” menggunakan kata *evpai, rw u`mw/n ovfqalmo,j* yang artinya “ambil matamu” (Bible Work 7, Yohanes 4:35, n.d.). Sementara dalam terjemahan KJV menggunakan kata “lift up your eyes” yang artinya “angkat matamu”. Sehingga dapat diambil suatu determinasi bahwa Yesus menginginkan murid-murid-Nya untuk sadar dan melihat peluang-peluang yang terlihat dalam melakukan penuaian. Perkataan Yesus ini menjadi sebuah perintah kepada murid-murid-Nya supaya tidak menutup mata dan mengabaikan orang-orang samaria. Dengan demikian Yesus berusaha untuk membuka jalan keselamatan itu untuk diberitakan kesegala bangsa dengan dimulai dari orang samaria. Pesan Yesus kepada murid-murid-Nya menjadi pesan juga bagi gereja masa kini dan setiap orang percaya yang telah menjadi murid Yesus.

Gereja harus mengangkat mata dengan melihat kesetiap sudut dan sekeliling daerah atau kota dimana gereja itu bertumbuh (Samosir, 2023b). Pada era pasca-pandemi, perhatian gereja sangatlah dibutuhkan oleh jiwa-jiwa. Gereja yang tidak mampu memperhatikan sekelilingnya, dapat diartikan bahwa gereja tersebut tidak memiliki perkembangan serta gereja masih menutup diri terhadap jiwa-jiwa yang ada pada daerah dimana gereja tersebut berada. Gereja yang menutup diri, maka gereja tidak akan dapat melihat jiwa-jiwa disekeliling gereja tersebut. Hal yang perlu direpetisi dari perkataan Yesus kepada gereja dan orang percaya dalam poin ini ialah gereja dan orang percaya tidak boleh menutup diri terhadap jiwa-jiwa yang ada. Era new normal memang suatu masa berbenah perekonomian. Namun, dibalik berbenah perekonomian, era new normal juga menjadi suatu kesempatan bagi gereja dan orang percaya untuk melakukan penuaian. Sehingga gereja dan orang percaya diperlukan untuk tidak menutup diri, tetapi berusaha untuk membuka mata dan memandang sekeliling serta ambil bagian dalam penuaian.

Ketiga, Pandanglah Ladang-ladang. Kata pandanglah dalam terjemahan KJV menggunakan kata “look on” yang artinya melihat dengan “penuh perhatian dan merenungkan”. Setelah Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk melihat sekeliling yang artinya untuk membuka mata, Yesus juga memberi perintah kepada murid-Nya untuk melayangkan pandangan mereka kepada ladang-ladang. Yesus menekankan untuk tidak memandang dengan sembarangan, namun dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan merenungkan setiap yang mereka lihat. Sehingga perintah yang diberikan Yesus kepada para murid-Nya sangat sempurna.

Perintah yang diberikan Yesus kepada para murid-Nya, menjadi perintah yang sempurna bagi gereja dan orang percaya di era new normal. Gereja diarahkan untuk melihat kepada ladang-ladang dengan sungguh-sungguh. Kata “ladang-ladang” berasal dari kata *cw,ra* yang artinya “negara” (Bible Work 7, Yohanes 4:35, n.d.). (Dr. H. Ibnu Burdah, 2015) mengatakan bahwa agama dengan negara memiliki hubungan dengan relasi dua arah. Agama dan negara memiliki posisi yang sama sebagai subyek dan obyek terhadap kepentingan yang lain. Hal demikian sejalan dengan perkataan Yesus yang berusaha untuk memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk mampu memiliki posisi yang sama dengan negara, yang mana sesegera mungkin memperhatikan jiwa-jiwa, seperti pemerintah memperhatikan rakyatnya. Apabila rakyat tidak mengalami kesejahteraan ekonomi, maka rakyat akan bertanya-tanya kepada pemerintah. Demikian juga dengan kekristenan, apabila jiwa-jiwa mengalami

keterlantaran dan kematian rohani, maka Yesus juga akan mempertanyakan jiwa-jiwa yang tidak selamat itu kepada para murid-Nya (Yehezkiel 33:7-9).

Selain itu, negara juga berupa suatu kumpulan besar penduduk (individu) yang terdiri dari berbagai bahasa, suku, ras, agama dan lainnya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa Yesus memberikan perintah untuk memperhatikan jiwa-jiwa dengan tidak melakukan pemilahan. Ini merupakan suatu tantangan misi bagi misioner Allah, supaya para misioner Allah dalam melaksanakan perintah amanat agung Tuhan Yesus dengan memiliki motivasi yang lain, yaitu pembedaan atau pengistimewaan terhadap suatu suku, ketenaran, harta, kejayaan dan lainnya. Sehingga tindakan diskriminasi terhadap jiwa-jiwa tidak akan terlihat lagi dalam melaksanakan amanat agung.

Keempat, sudah menguning dan matang untuk dituai. Kata “menguning dan matang” menggunakan kata leuko,j yang artinya “putih” (Bible Work 7, Yohanes 4:35, n.d.). Warna putih bagi bangsa Israel ialah “bercahaya”. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kata leuko,j diberikan merupakan jiwa-jiwa yang bercahaya dan kelihatan untuk segera dituai. Jiwa-jiwa yang kelihatan dari digambarkan sebagai banyaknya orang yang mengalami penderitaan sehingga banyak orang yang membutuhkan Tuhan. Hadirnya covid-19 membuat kehidupan manusia menjadi susah dan penuh dengan kecemasan, kekhawatiran, kelaparan bahkan sampai pada titik kematian. Hal ini membuat manusia membutuhkan jaminan dalam hidupnya, baik jaminan akan tubuh, jiwa maupun roh.

Kelima, tuaian di Era New Normal. Pernyataan Yesus mengenai tuaian yang sudah menguning dan matang dapat dilihat beberapa sisi pada era new normal. Tuaian yang terlihat di era new normal ialah terlihat dari sisi ekonomi, sosial, psikologi, kesehatan dan rohani. Tuaian dari sisi ekonomi. Aspek perekonomian tentunya hal yang sangat menonjol dan paling tampak kita temukan dalam persoalan krisis ekonomi. Krisis ekonomi yang dialami masyarakat pada masa pandemi disebabkan oleh pengurangan aktivitas masyarakat dalam bekerja (Jaya, 2021). Lewat krisis ekonomi yang berdampak dari covid-19, menjadikan mereka membutuhkan perhatian dari pemerintah setempat. Hal ini harus dapat ditangkap oleh gereja dan orang percaya untuk berbagi kasih kepada sesama. Gereja dapat membantu pemerintah, sebab kehadiran gereja harus menjadi dampak, yang mana bertanggung jawab untuk mensejahterakan kota (Yeremia 29:7).

Gereja dan orang percaya pada daerah tertentu terbebani mengambil bagian untuk membantu pemerintah dalam memulihkan perekonomian masyarakat. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh gereja dan orang percaya dalam memulihkan perekonomian dimana gereja itu tertanam. Pemberian bantuan berupa sembako, serta memperlengkapi masyarakat dengan melakukan pelatihan lewat kursus-kursus dapat membantu pemerintah untuk menemukan solusi dalam menangani perekonomian masyarakat menengah sampai kepada perekonomian masyarakat paling bawah (Parapat & Eliasaputra, 2021). Tuaian inilah yang harus sesegera mungkin untuk dapat diselenggarakan gereja dan orang percaya.

Tuaian dari sisi Sosial. Dampak dari covid-19 pada pasca pandemi ialah semakin banyaknya masyarakat menggunakan *smartphone* sebagai media dalam berinteraksi seorang dengan yang lainnya, dengan demikian covid-19 memaksa semua orang dengan tidak membatasi pada usia tertentu untuk menggunakan *smartphone*. Meningkatnya masyarakat menggunakan *smartphone*, tentunya akan meningkat juga pemakaian akan komunikasi melalui media sosial. Aplikasi-aplikasi sosial mejadi serbuan masyarakat dalam membangun hubungan kepada orang-orang yang jauh dari mereka. Selain itu aplikasi-aplikasi yang ada juga menjadi hiburan dan cenderung berdampak negatif bagi penggunaannya. Selain itu penggunaan *smartphone* juga memiliki dampak positif dari sudut pandang misi terhadap tuaian yang telah menguning.

Bergejolaknya masyarakat menggunakan *smartphone* merupakan suatu tuaian yang sudah menguning di era pascapandemi covid-19. Dikatakan tuaian yang sudah menguning ialah karena masyarakat yang menggunakan *smartphone* tentunya dapat dituai lewat penyaluran konten yang berhubungan dengan injil. Lewat media inilah gereja baik dari aliran mana pun melakukan penginjilan,

dengan demikian dapat dikatakan tuaian yang telah dituai dari aspek sosial menimbulkan tuaian generasi digital. Konten rohani melalui media sosial akan membuat masyarakat atau orang-orang memahami dan memiliki nilai-nilai kebenaran yang kuat (Gultom, 2021). Sehingga banyak orang bersosial dan berkomunikasi tidak lagi sembarangan, melainkan akan memperhatikan prinsip-prinsip kebenaran yang telah mereka terima dari konten-konten rohani. Serta hal itu akan memperkenalkan Kristus dalam sosial yang mereka pakai. Ruang konten rohani di media sosial harus dibuka oleh gereja, karena gereja harus terlebih dahulu memperkenalkan injil kepada generasi digital pada era pasca pandemi covid-19.

Melakukan tuaian lewat media sosial sejatinya telah dilakukan oleh sebagian besar gereja. Hal itu terlihat jelas pada gereja-gereja yang memiliki akun sosial (Facebook, Youtube, Tiktok, dll..) masing-masing. Tuaian itu diupayakan lewat konten-konten rohani yang mengalami progres. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan konten-konten rohani ini bermula dari pelaksanaan ibadah secara online disaat covid-19 melanda dunia. Meskipun memang pelaksanaan ibadah online sempat mendapatkan pro kontra dari berbagai kalangan (Dwiraharjo, 2020).

Tuaian dari sisi psikologi. Aspek psikologi yang timbul pada seseorang di era pasca pandemi covid-19 merupakan sebuah semi visibel. Dikatakan semi visibel ialah karena hasil yang ditimbulkan pada psikologi disetiap orang terletak pada tingkatan stress mereka (Muslim, 2020), yang mana hal tersebut timbul dari permasalahan internal seseorang. Suatu respon atau sikap setiap orang akan hadirnya covid-19 akan mempengaruhi seseorang pada suasana stress. Gereja dan orang percaya harus sesegera mungkin untuk melihat sekeliling lingkungan dimana pun berada, bahwa tuaian dari aspek psikologi membutuhkan gereja dan orang percaya untuk dipulihkan (Samosir et al., 2023).

Tuaian dari sisi kesehatan. Kesehatan merupakan hal yang paling utama dari segala aspek kehidupan manusia. Hal ini terlihat jelas dari manusia yang sakit, rela menghabiskan banyak harta untuk beroleh kesembuhan (Nurwiyati & Sari, 2020). (Syarifah, 2021) mengatakan bahwa tidak adanya gangguan secara klinis merupakan suatu bentuk dari kesehatan secara fisik. Dengan demikian sekalipun bangsa Indonesia sudah masuk pada era new normal, tetap saja harus menjaga kesehatan tubuh. Penjagaan akan kesehatan tubuh terlihat jelas dari keseharian masyarakat yang menggunakan masker, menjaga jarak dan lainnya (Adawiyah et al., 2021).

Hadirnya covid-19 yang menyebabkan seluruh manusia terancam dari sisi kesehatan. Hal ini menjadi peluang bagi gereja dan atau orang-orang percaya untuk mengambil bagian. Tuaian dari sisi kesehatan ialah mereka yang membutuhkan kesembuhan secara jasmai, dalam hal ini dibutuhkan respon gereja yang memiliki karunia menyembuhkan, mengadakan mujizat serta kepedulian gereja terhadap mereka yang sakit. Tanpa disadari, ketika kita berdoa bagi mereka yang sakit, mereka akan merasakan kepedulian orang-orang sekitar dan atau juga yang bukan dari kelompok mereka, sehingga mereka akan merasakan kasih sayang yang akan menimbulkan semangat baru di dalam diri mereka. Dengan demikian, semangat dan kegembiraan yang mereka miliki akan menjadi obat bagi tubuh mereka (Ams. 17:22).

Simpulan

Pasca peristiwa virus covid-19 yang kini masuk kepada era new normal membuat bangsa Indonesia dan dunia mengalami gejala yang besar. Sehingga tidak sedikit orang dari segala bidang dan aspek kehidupan mengalami gangguan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Namun jika merepetisi perkataan Yesus dalam kitab yohanes 4:35, dampak covid-19 merupakan sebuah peluang bermisi dalam melakukan penuaian. Pudarnya covid-19 secara perlahan mana telah menimbulkan suatu masa yang baru bagi Indonesia, yaitu era new normal. Di era new normal ditemukan ladang-ladang yang telah menguning dan siap untuk dituai, sehingga hal itu membutuhkan para pekerja yang banyak untuk menuainya. Hal yang direpetisi ialah supaya gereja dan atau semua orang percaya tidak menunda-nunda dalam melakukan penuaian dan memberikan memperhatikan, serta tidak menutup diri terhadap

ladang-ladang yang telah menguning. Gereja dan orang percaya diharapkan tidak menutup diri, namun sesegera mungkin memandang dan melakukan penuaian jiwa-jiwa. Tuaiannya yang dimaksud tampak dan dapat diperhatikan dari beberapa sisi, yaitu dari sisi ekonomi, sosial, psikologi dan kesehatan.

Referensi

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu: Journal Of Elementary Education*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Dr. H. Ibnu Burdah, M. (2015). *Wajah Baru Zionisme vs Yahudi Ortodoks: Titik Temu Perkelahian Agama dan Negara* (Y. Fe (Ed.); 1st ed.). IRCiSoD.
- Dwiraharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital : Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1–17. <http://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/download/145/48>
- Gultom, J. M. P. (2021). Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital. *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.60>
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Hariato G. P, Th. M., M. P. K. (2016). *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan* (5th ed.). ANDI.
- Jaya, I. (2021, December). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. *P2P Kemenkes RI*. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Lilo, D. D. (2021). Misi Gereja: Menjangkau Yang Tidak Terjangkau di Era dan Pasca Pandemi Covid-19. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 204–217. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.118>
- Mubarak, H. Z. (2022, October). Akankah Ekonomi Kita Ikut Terseret Resesi? *DetikNews*. <https://news.detik.com/kolom/d-6358682/akankah-ekonomi-kita-ikut-terseret-resesi>
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2164318&val=14955&title=Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2164318&val=14955&title=Manajemen%20Stress%20Pada%20Masa%20Pandemi%20Covid-19)
- Nurwiyati, E., & Sari, S. K. (2020). Teologi Kesehatan dan Implementasinya di Era New Normal. *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 94–105. <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/viewFile/13/13>
- Parapat, Y., & Eliasaputra, M. P. (2021). Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal Terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4(1), 43–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.184>
- Samosir, E. Z. (2023a). Prokrastinasi Misi Amanat Agung: Antisipatif Tantangan Internal Gereja Sebagai Misioner. *THEOLOGIA INSANI: Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif*, 02(2), 102–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i2.52>
- Samosir, E. Z. (2023b). Strategi Penjangkauan Anak Sekolah Minggu yang Terdampak Negatif Era Digitalisasi Di Gereja Isa Almasih Jemaat Pringgading Cabang Baloi Kolam , Kota Batam. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v4i1.838>
- Samosir, E. Z., Harefa, D., Sinaga, E., Riana, M., & S, D. L. (2023). Mengembangkan Pembelajaran PAIKEM Pada Anak Usia 6-13 Tahun di Gereja Isa Al-masih. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 124–138. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i2.368>
- Santia, T. (2022, October). Sri Mulyani Was-Was, Kondisi Ekonomi Global 2023 Makin Sulit. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5095835/sri-mulyani-was-was-kondisi-ekonomi-global-2023-makin-sulit>
- Stephanus, D. S. P. (2019). Mengajarkan Penginjilan sebagai Gaya Hidup Orang Percaya. *Redominate*, 1(1), 12–22. <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/download/2/2>
- Stevanus, K., & Yunianto, Y. (2021). Misi Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.61>
- Syarifah. (2021). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. In *Strategi dalam Menghadapi tantangan*

Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19 (1st ed., p. 45). Penerbit Insania.
Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/viewFile/93/88>